JURNAL

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI SAWIT NAGARI KOTO TINGGI KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

OLEH

FIRDAUS ALAM BUDI

1304111889

FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA BUDIDAYA PERIKANAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI SAWIT NAGARI KOTO TINGGI KECAMATAN KOTO BESAR KABUPATEN DHARMASRAYA PROVINSI SUMATERA BARAT

Oleh :

Firdaus Alam Budi[1], Lamun Bathara[2], Trisla Warningsih[2]
Email: Firdausalambudi082066@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017 yang berlokasi di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaturan jam kerja usaha budidaya perikanan, mengetahui kontribusi usaha budidaya perikanan dan skala usaha budidaya perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, dimana penentuan responden yaitu petani sawit yang memiliki usaha budidaya perikanan, menggunakan metode sensus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis usaha budidaya perikanan milik petani pada kolam air tenang menggunakan jaring dengan jenis budidaya ikan Nila dan kolam menggunakan semen dengan jenis budidaya ikan Lele. Petani menggunakan tenaga kerja untuk usaha budidaya perikanan, disaat petani melakukan kegiatan usaha perkebunan sawit, dengan curahan jam untuk pemantauan kolam yaitu 4-5 jam/hari dan pemberian pakan ikan yaitu 6-7 jam/hari . Kontribusi usaha budidaya perikanan milik petani di Nagari Koto Tinggi adalah sebesar 27 %. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang kategori skala usaha budidaya perikanan, skala usaha budidaya perikanan seluruh petani Nagari Koto Tinggi adalah kategori skala usaha mikro. Upaya yang harus dilakukan pemerintah dalam pengembangan usaha budidaya perikanan adalah turun secara langsung melalui penyuluh untuk memotivasi petani agar dapat mengembangkan usaha budidaya perikanan..

Kata Kunci : Pengaturan Jam Kerja, Kontribusi, Skala Usaha

---

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

THE INCOME CONTRIBUTION OF AQUACULTURE BUSINESS TOWARDS HOUSEHOLD INCOME OF OIL PALM FARMERS IN KOTO TINGGI VILLAGE KOTO BESAR DISTRICT DHARMASRAYA REGENCY WEST SUMATERA PROVINCE

By :

Firdaus Alam Budi[1], Lamun Bathara[2], Trisla Warningsih[2]
Email: Firdausalambudi082066@yahoo.com

Abstract

The research was conducted in July until August 2017 in Koto Tinggi Village, Koto Besar District, Dharmasraya Regency, West Sumatera Province. This Research, setting the working hours of aquaculture business, find out the contribution of the aquaculture business, and the scale of the aquaculture business. The method used in this study is survey method, which is the determinatif of respondents that is oil palm farmers who have aquaculture business using the census method.

The results showed that the type of farming aquaculture business owned by farmers in the pool of calm water using a net with the type of fish aquaculture of Nila fish and using pond cement with the type of Catfish. The farmers use labor for the aquaculture business, when the farmers do business activities of palm plantations, with outpouring hours for monitoring ponds are 4 until 5 hours/day and feeding the fish is 6 until 7 hours/day. The contribution of aquaculture business of farmers in Koto Tinggi village is 27%. Based on the Regulation of the Minister of Maritime Affairs and Fisheries on the category of scale of aquaculture business, the scale of the aquaculture business of all farmers in Koto Tinggi village is a category of scale micro business. The efforts the government do in the development of aquaculture business are to drop directly through extension workers to motivate farmers in order to develop aquaculture business.

Keywords : Working hours, contribution, scale of business

1) Student of the Fisheries and Marine Faculty, Riau University
2) Lecture of the Fisheries and Marine Faculty, Riau University

PENDAHULUAN

Perkebunan sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sektor penunjang ekonomi. Salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki perkebunan sawit adalah Kabupaten Dharmasraya. Menurut Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah total produksi tanaman kelapa sawit pada tahun 2010 adalah 408.054,00 ton, pada tahun 2009 sebesar 434.952,00 ton, pada tahun 2008 sebesar 404.252,00 ton, pada tahun 2007 sebesar 420.634,00 dan pada tahun 2006 sebesar 327.115,00 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya, 2015).

Sektor perikanan di Kabupaten Dharmasraya telah menjadi sektor alternatif penggerak ekonomi masyarakat setelah sektor perkebunan dan pertanian yang telah lebih dahulu menjadi sektor utama penopang ekonomi masyarakat. Sumber daya alam yang telah tersedia seperti bentang alam yang relatif rata, banyaknya sumber air yang berasal dari sungai maupun irigasi besar yang dibangun oleh pemerintah. Produksi ikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir selalu meningkat, seperti pada 2013 produksi sebanyak 17 ribu ton, pada tahun 2014 sebanyak 19,6 ribu ton, dan pada tahun 2015 sebanyak 21 ribu ton (Sudarso, 2016).

Usaha perikanan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Dharmasraya adalah perikanan budidaya melalui budidaya kolam, budidaya sawah dan budidaya keramba. Usaha perikanan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian utama ataupun

Disamping kawasan ini merupakan kawasan yang di dominasi oleh perkebunan sawit, namun masyarakat banyak yang melakukan usaha perikanan karena pendapatan petani yang setiap bulannya tidak tetap. Terutama terjadinya penurunan pendapatan petani namun kebutuhan ekonomi tetap. Penurunan pendapatan bisa diakibatkan saat musim harga minyak mentah dunia menurun ataupun saat datang musim menurunnya produktivitas buah sawit.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh petani sawit di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Nagari dengan luas wilayah 13.500 Ha, jumlah penduduk 766 KK, Luas wilayah pemukiman 150 Ha, Luas wilayah perkebunan 1.250 Ha dan luas wilayah pemanfaatan budidaya perikanan 55 Ha.

Masyarakat Nagari Koto Tinggi yang memiliki perkebunan sawit dan juga usaha budidaya perikanan berjumlah 15 orang. Budidaya ikan merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak dilakukan masyarakat selain usaha perkebunan sawit yang dominan sebagai sektor utama. Petani memanfaatkan tanah pekarangan sebagai usaha budidaya ikan (Andresta 2012).

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui usaha budidaya perikanan apa saja yang dilakukan oleh petani sawit sebagai alternatif usaha lain, mengetahui jenis budidaya perikanan apa saja yang dilakukan petani, mengetahui bagaimana pengaturan pola jam kerja usaha budidaya perikanan yang

dilakukan oleh petani sawit, berapa jumlah seluruh biaya, pendapatan, serta besar kontribusi yang telah didapatkan petani, serta masuk dalam kategori skala mana usaha budidaya ikan milik petani tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaturan jam kerja usaha budidaya perikanan yang dilakukan petani sawit. Mengetahui biaya, pendapatan, serta kontribusi usaha budidaya perikanan petani. Serta untuk mengetahui kategori skala usaha budidaya perikanan milik petani.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2017 yang bertempat di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dalam peninjauan, pengamatan, pengambilan data, dan informasi langsung kelapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta menggunakan kuisioner sebagai penuntun untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan responden

Jumlah petani sawit yang melakukan usaha budidaya perikanan berjumlah 15 orang, oleh karena itu menurut Arikunto (2010) maka dalam penelitian, semua populasi diambil sebagai sampel penelitian bila jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga metode yang digunakan adalah metode sensus. Sensus yaitu adalah cara pengumpulan data Seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*) (Sugiyono, 2010).

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani sawit yang juga memiliki usaha budidaya perikanan. Responden dalam penelitian ini adalah petani sawit sekaligus pembudidaya ikan yang berada di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui dan menggambarkan jenis usaha budidaya ikan dan pengaturan jam kerja usaha. Menghitung Pendapatan bersih usaha terlebih dahulu harus mengetahui tingkat penerimaan total dan pengeluaran pada periode tertentu, untuk menghitung nilai kontribusi dan skala usaha budidaya ikan (Boediono, 1993).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Letak Geografis

Nagari Koto Tinggi merupakan salah satu nagari yang berada di kawasan Sitiung 4 Blok C Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Asal usul nama Nagari Koto Tinggi berawal dari Transmigrasi umum pada tahun 1980 dengan nama KUPT Koto Besar di Unit Blok C dan waktu itu dengan nama Nagari Lubuk Karya. Setelah Nagari berubah dengan Desa pada tahun 1987 nama desa tetap Desa Lubuk Karya, setelah desa di jadikan Nagari kembali tahun 2003 maka pada tahun

2003 tersebut diubahlah dari Warih yang Bajawek, amanah yang bepacik dari Tuanku Kerajaan Koto Besar yaitu Nagari Koto Tinggi yang berada pada kawasan sitiung 4 Blok C Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat.

Penduduk Nagari Koto Tinggi pada awalnya berasal dari dua daerah yaitu Pulau Jawa dan Kabupaten agam Sumatera yang pada awalnya berjumlah 500 kepala keluarga. Yang mana kepala keluarga berjumlah 212 dari pulau jawa dan 288 kepala keluarga dari Kabupaten agam. Beberapa suku masyarakat minang yang ada di Nagari Koto Tinggi, yaitu diantaranya suku Koto, Piliang, Tanjung, Sikumbang, Chaniago, Malayu, Jambak, Sumagek.

Secara Administrasi, Nagari Koto Tinggi termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat yang memiliki luas wilayah 13.5 km². Ketinggian dari permukaan laut antara 100-300 m dengan suhu rata-rata berkisar antara 25-33 °C. dengan Topografi yang lumayan rendah sehingga wilayah nagari ini sangat cocok dengan mata pencarian penduduk yang mayoritas bergerak pada bidang pertanian dan perkebunan.

Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk Nagari Koto Tinggi didominasi oleh penduduk yang berasal dari Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dan masyarakat dari pulau Jawa yang melakukan transmigrasi dengan jumah penduduk 3028 jiwa. Mata pencaharian penduduk 90% adalah sebagai petani selebihnya PNS, wiraswasta dan pedagang.

Budidaya Perikanan

Selain sebagai petani perkebunan sawit, petani juga memanfaatkan pekarangan untuk usaha budidaya perikanan. Perkebunan sawit merupakan sektor andalan petani dan usaha budidaya menjadi sektor usaha untuk mendapatkan hasil tambahan. Usaha budidaya ikan di Nagari Koto Tinggi yang dilakukan masyarakat adalah usaha budidaya kolam air tenang baik kolam menggunakan jaring dan juga kolam dari beton.

Budidaya ikan yang dilakukan masyarakat adalah jenis ikan Lele (*Clarias sp*) dan ikan Nila (*Oreochromis niloticus)* dengan memanfaatkan lahan 1 (pekarangan) milik petani. 11 orang petani membudidayakan ikan Nila pada kolam air tenang menggunakan jaring dan 4 orang petani membudidayakan ikan Lele pada kolam semen.

Dengan ukuran 4x5x1,5 m berjumlah 10 petak, ukuran 5x6x1,5 m berjumlah 10 petak, ukuran 7x8x1,5 m. Untuk petak kolam beton berjumlah 12 petak dengan ukuran yang sama yaitu 4x3x1,5 m. Untuk luas perkebunan sawit petani yang memiliki luas lahan 2,5 hektar berjumlah 4 orang, 3 hektar berjumlah 6 orang, 3,5 hektar berjumlah 2 orang dan 4 hektar berjumlah 3 orang.

Pengaturan Jam Kerja

Usaha budidaya perikanan menggunakan tenaga kerja harian satu orang untuk mengurus kolam baik proses pemantauan kolam maupun pemberian pakan selama satu kali proses produksi, total penggunaan tenaga kerja harian sebanyak 10 hari, curahan waktu 5-7 jam/hari untuk sekali produksi.

Penggunaan tenaga kerja tersebut disaat petani sedang melakukan kegiatan usaha perkebunan sawit, baik pemanenan, pemupukan serta perawatan kebun sawit.

Usaha Budidaya Perikanan

Modal Pembuatan Kolam

Menurut Riyanto (2008) Modal ialah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Modal tetap untuk pembuatan kolam jaring, biaya yang dikeluarkan oleh petani diantaranya adalah seperti pembelian kayu balok, papan, bambu, drum, ember, jaring, tali, paku, sewa alat berat untuk pengerukan kolam serta upah untuk pembuatan kolam.

Modal pembuatan kolam menggunakan jaring ukuran 4x5x1,5 m sebesar Rp.5.363.000/petak. Kolam ukuran 5x6x1,5 m sebesar Rp.6.582.000/petak. Serta untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m sebesar Rp.10.387.000/petak. Pembuatan kbeton atau semen dengan ukuran 4x3x1,5 m adalah sebesar Rp.3.852.500/petak.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani sekaligus pembudidaya ikan yang jumlahnya tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan Nila dan juga ikan Lele diantaranya adalah : biaya penyusutan kolam, ember, pipa, besi, drum, serta biaya upah tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya tetap budidaya ikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap

Ukuran Kolam m	Rata-rata Biaya Penyusutan (Rp/produksi)	Rata-rata Upah Tenaga Kerja (Rp/produksi)	Jumlah (Rp)
4x5x1,5 (jaring)	313.750	250.000	**563.750**
5x6x1,5 (jaring)	422.500	350.000	**772.500**
7x8x1,5 (jaring)	754.500	500.000	**1.254.500**
4x3x1,5 (Beton)	44.250	200.000	**244.250**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 1 rata-rata jumlah biaya tetap yang dikeluarka oleh petani dalam budidaya ikan untuk kolam ukuran 4x5x1,5 m adalah berjumlah Rp.563.750/produksi. Untuk kolam dengan ukuran 5x6x1,5 m berjumlah Rp.772.500/produksi. Untuk kolam dengan ukuran 7x8x1,5 m berjumlah Rp.1.254.500/produksi.

Dan untuk kolam beton dengan ukuran 4x3x1,5 m mengeluarkan biaya tetap sejumlah Rp.244.250/produksi.

Biaya Tidak Tetap

Biaya Pembelian Benih

Jumlah benih tebar akan mempengaruhi hasil produksi. Namun untuk mendapatkan mortalitas ikan yang rendah maka perlu memperhatikan tingkat normal penebaran benih pada petak kolam .

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya pembelian benih ikan yang dikeluarkan oleh petani untuk sekali produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Benih

No	Ukuran Benih (cm)	Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Benih (ekor)	Harga Benih (Rp)	Jumlah (Rp)
1	5-7	4x5x1,5 (jaring)	1.750	250	**437.500**
2	5-7	5x6x1,5 (jaring)	2.850	250	**712.500**
3	5-7	7x8x1,5 (jaring)	4.450	250	**1.112.500**
4	5-7	4x3x1,5 (Beton)	1.290	300	**387.000**

Sumber : data olahan 2017

Dapat dilihat pada Tabel 2 pembelian benih ikan untuk kolam ukuran 4x5x1,5 m adalah rata-rata peneberan benih 1700 ekor dengan harga Rp.250/ekor berjumlah Rp.437.500/produksi. Budidaya pembesaran ikan Nila untuk kolam ukurn 5x6x1,5 m adalah 5.700 ekor dengan harga Rp.250/ekor berjumlah Rp.712.500/produksi.

Budidaya pembesaran ikan Nila untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m adalah rata-rata penebaran benih 4500 ekor dengan harga Rp 250/ekor berjumlah Rp.1.125.000/produksi. Budidaya pembesaran ikan Lele untuk kolam ukuran 4x3x1,5 m adalah 1290 ekor dengan harga Rp.300/ekor dan biaya berjumlah 387.000/produksi.

Biaya Pembelian Pakan

Bersarkan hasil penelitian rata-rata biaya pembelian pakan dapat dilihat pada Tabel 3**.**

Tabel 3. Biaya Pakan Ikan

No	Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Jumlah Pelet Ikan (kg)	Rata-rata Harga Pakan Ikan (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	4x5x1,5 (jaring)	432	8.500	**3.672.000**
2	5x6x1,5 (jaring)	701	8.500	**5.958.500**
3	7x8x1,5 (jaring)	1133	8.500	**9.630.500**
4	4x3x1,5 (Beton)	256	8.500	**2.176.000**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 3 rata-rata pembelian pakan ikan untuk kolam ukuran 4x5x1,5 m 420 kg karung pelet ikan, dengan harga Rp.8.500/kg dengan jumlah keseluruhan Rp.3.672.000/produksi. Untuk kolam ukuran 5x6x1,5 m mengeluarkan 690 kg pelet ikan, dengan harga Rp.8.500/kg dengan jumlah Rp.5.958.500/produksi. Untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m mengeluarkan 1133 kg pellet dengan harga Rp.8.500/kg dengan keseluruhan berjumlah Rp.9.630.500/produksi. Untuk kolam ukuran 4x3x1,5 m budidaya ikan Lele mengeluarkan 256 kg pelet dengan harga Rp.8.500/kg dengan jumlah keseluruhan adalah Rp.2.176.000/produksi

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi adalah didapat dari jumlah biaya tetap dengan jumlah biaya tidak tetap. Biaya total yang dikeluarkan petani adalah berdasarkan jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata total biaya produksi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Biaya Produksi

No	Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Jumlah Biaya Tetap (Rp)	Rata-rata Jumlah Biaya Tidak Tetap (Rp)	Jumlah (Rp)
1	4x5x1,5 (jaring)	563.750	4.109.500	**4.673.250**
2	5x6x1,5 (jaring)	772.500	6.671.000	**7.443.500**
3	7x8x1,5 (jaring)	1.254.500	10.743.000	**11.997.500**
4	4x3x1,5 (beton)	244.250	2.563.000	**2.807.250**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 4 rata-rata biaya total produksi untuk kolam ukuran 4x5x1,5 m berjumlah Rp.4.673.250/produksi. Untuk kolam ukuran 5x6x1,5 m berjumlah Rp.7.443.500/produksi. Untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m Rp.11.997.500 dan kolam ukuran 4x3x1,5 m Rp.2.807.250/produksi.

Produksi Budidaya Ikan

Produksi budidaya ikan milik petani tergantung pada jumlah serta luas kolam yang dimiliki oleh petani. Karena ukuran kolam akan mempengaruhi jumlah tebar benih ikan yang akan berpengaruh pada hasil produksi, dan tentunya hasil produksi tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan oleh petani.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produksi yang dihasilkan untuk perpetak kolam ikan milik petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi

No	Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Jumlah Tebar Benih (ekor)	Rata-rata Hasil Produksi (Kg)	Rata-rata Harga Ikan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	4x5x1,5 (jaring)	1.750	308,7	25.000	**7.718.000**
2	5x6x1,5 (jaring)	2.860	503	25.000	**12.575.000**
3	7x8x1,5 (jaring)	4.450	793	25.000	**19.825.000**
4	4x3x1,5 (Beton)	1.290	183	21.000	**3.843.000**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 5 produksi untuk ukuran kolam 4x5x1,5 m budidaya ikan Nila masa panen 4-5 bulan menghasilkan produksi ikan sebanyak 300 kg dengan harga satuan ikan/kg 25.000 sehingga didapat penerimaan Rp.7.718.000,-/produksi.

Ukuran kolam 5x6x1,5 m budidaya ikan Nila masa panen 4-5 bulan menghasilkan produksi ikan rata-rata sebanyak 506 kg dengan harga satuan ikan/kg 25.000 sehingga didapat penerimaan Rp.12.575.000,-/produksi.

Ukuran kolam 7x8x1,5 m budidaya ikan Nila dengan rata-rata masa panen 4-5 bulan menghasilkan produksi ikan rata-rata sebanyak 793 kg dengan harga satuan ikan/kg 25.000 sehingga didapat penerimaan Rp. 19.825.000,-/ produksi. Ukuran kolam 4x3x1,5 m masa panen 3-3,5 bulan menghasilkan produksi ikan

rata-rata sebanyak 183 kg dengan harga satuan ikan/kg 21.000 sehingga didapat penerimaan Rp.3.843.000,-/produksi.

Pendapatan Bersih Budidaya

Untuk mendapatkan nilai pendapatan bersih dari usaha budidaya pembesaran ikan Nila dan ikan Lele maka akan dihitung jumlah penerimaan dari hasil produksi dan akan dikurangi dengan total biaya produksi (NI= GI-TC). NI adalah Pendapatan, GI adalah produksi dan TC adalah total biaya produksi.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan bersih dari usaha budidaya perikanan yang didapat oleh petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pendapatan Bersih

No	Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Total Biaya Produksi (Rp)	Rata-rata Hasil Produksi (Rp/)	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/produksi)	Jumlah Produksi setahun	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp/tahun)
1	4x5x1,5	4.673.750	7.718.000	3.044.250	2	**6.088.500**
2	5x6x1,5	7.446.500	12.575.000	5.128.500	2	**10.257.000**
3	7x8x1,5	11.997.500	19.825.000	7.827.500	2	**15.655.000**
4	4x3x1,5	2.563.250	3.843.000	1.279.750	3	**3.839.250**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 6 pendapatan bersih untuk kolam ukuran 4x5x1,5 m budidaya ikan Nila menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi adalah sebesar Rp.3.044.250/produksi melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun berjumlah Rp.6.088.500,-/tahun.

Untuk kolam ukuran 5x6x1,5 m budidaya ikan Nila menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp. 5.203.500/produksi dan melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun adalah berjumlah Rp.10.257.000,-/tahun.

Untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m budidaya ikan Nila menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp.7.827.500/produksi dan melakukan produksi 2 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun adalah berjumlah Rp.15.655.000,-/tahun.

Untuk kolam ukuran 4x3x1,5 m budidaya ikan Lele menghasilkan pendapatan bersih sekali produksi sebesar Rp.1.279.750/produksi dan produksi 3 kali dalam satu tahun, maka pendapatan bersih satu tahun berjumlah Rp.3.839.250,-/tahun.

Pendapatan Total

Pendapatan total petani didapat dari pendapatan bersih dari usaha budidaya perikanan dan dari pendapatan perkebunan sawit. Berdasarkan hasil penelitian Rata-rata total pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan total

Usaha Perkebunan Sawit		Usaha Budidaya Ikan	
Luas Lahan (hektar)	**Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)**	**Ukuran Kolam (m)**	**Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)**
2.5	**43.375.000**	4x5x1,5	**6.088.500**
3	**53.634.000**	5x6x1,5	**10.257.000**
3.5	**62.995.000**	7x8x1,5	**15.655.000**
4	**70.946.000**	4x1.5x1.5	**3.839.250**

Sumber : data olahan (2017)

Dapat dilihat pada Tabel 7 petani yang memiliki luas lahan perkebunan sawit 2,5 hektar pendapatan Rp.42.375.000,-/tahun, luas perkebunan 3 hektar pendapatan Rp.53.634.000,-/tahun. Perkebunan sawit luas lahan 3,5 hektar pendapatan Rp.62.995.000,-/tahun dan untuk luas lahan 4 hektar akan memberikan hasil Rp.70.946.000,-/tahun.

Pendapatan dari usaha budidaya perikanan yaitu berdasarkan jumlah kolam dan luas kolam. Untuk pendapatan ukuran kolam 4x5x1,5 m adalah Rp.6.088.500,-/tahun. Untuk kolam ukuran 5x6x1,5 m Rp.10.257.000,-/tahun. Untuk kolam ukuran 7x8x1,5 m budidaya ikan Nila menghasilkan pendapatan bersih Rp. 15.655.000,-/tahun. Untuk kolam ukuran 4x3x1,5 m budidaya ikan Lele menghasilkan pendapatan bersih Rp.3.839.250,-/tahun.

Kontribusi Usaha Budidaya

Untuk menghitung kontribusi dari usaha pertahunnya maka pendapatan dari usaha budidaya perikanan pertahun akan dibagi dengan total pendapatan pertahunnya dan dikalikan dengan 100% akan didapat besar kontribusi yang didapatkan dari usaha budidaya perikanan/tahun. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi usaha budidaya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi

Ukuran Kolam (m)	Rata-rata Pendapatan (Rp/tahun)	Rata-rata Kontribusi (%/tahun)
4x5x1,5	6.088.500	17
5x6x1,5	10.265.625	26
7x8x1,5	15.655.000	22
4x1.5x1.5	3.839.250	15

Sumber : data olahan (2017)

Ukuran kolam 4x5x1,5 m dengan nilai rata-rata pendapatan Rp.6.088.500/tahun dengan rata-rata kontribusi adalah 17%/tahun. Ukuran kolam 5x6x1,5 m dengan dengan rata-rata pendapatan berjumlah Rp.10.265.625/tahun dan rata-rata kontribusi adalah 26 %/tahun. Ukuran kolam 7x8x1,5 m rata-rata pendapatan berjumlah Rp.15.655.000/tahun dan rata-rata nilai kontribusi adalah 22%/tahun.

Ukuran kolam 4x3x1.5 m dengan rata-rata pendapatan

Rp.3.839.250/tahun dan rata-rata nilai kontribusi adalah 15 %/tahun. Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Seranga yang diteliti oleh Sihombing (2013) yang menjelaskan Rata-rata biaya produksi usaha ikan hias di Desa Seranga adalah sebesar 31,30%.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti *et al* (2014) tentang Analisis Kelayakan dan Strategi Pembangunan Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Sleman, dimana nilai kontribusi usaha budidaya untuk keluarga selama satu bulan sebesar 48,87%.

Peneltian yang dilakukan oleh Eka dan Maryanah (2014) Tentang Kontribusi Usaha Budidaya Perikanan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Desa Kalibening Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Usaha budidaya perikanan berkontribusi sebesar 39,10%.

Kontribusi pengembangan kawasan minapolitan kampung lele terhadap pendapatan petani lele di desa tegalrejo sawit Boyolali adalah sebesar 84% (Riya, 2013). Penelitian oleh Pancawati (2012) tentang kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga buruh tani yang menjelaskan pendapatan buruh tani dari kegiatan pertanian adalah sebesar 31,30 %.

Tujuan utama bagi petani dalam membudidayakan ikan bukan hanya untuk mendapatkan produksi semata, akan tetapi bagaimana usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga usaha tersebut dapat memberikan keuntungan maksimal (Liana, 2011).

Bagi petani untuk lebih meningkatkan kontribusi usaha budidaya perikanan maka diperlukan perluasan pada kolam.

Skala Usaha Budidaya

Untuk kategori skala usaha budidaya perikanan yang dilakukan oleh petani sekaligus pembudidaya ikan maka mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per 05/Men/2009 tentang kategori skala usaha perikanan yang tergolong usaha budidaya pembesaran ikan air tawar.

Ada 4 kriteria untuk mengkategorikan skala usaha budidaya air tawar pada kolam.Pertama adalah Aset, Omset, Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah ataupun luas kolam. Keseluruhan jumlah responden yaitu 15 responden memiliki usaha dalam kategori skala usaha mikro.

Dengan keseluruhan responden memiliki nilai aset <Rp.50.000.000 dan omset <Rp.60.000.000, luas kolam <1000 M^2 serta penggunaan tenaga kerja 1 orang, sehingga dapat dikategorikan sebagai usaha budidaya pembesaran kolam air tenang skala mikro.

Hanya ada satu responden yang memiliki omset >Rp.60.000.000 namun secara keseluruhan dari nilai omset masih <Rp.50.000.000, luas lahan kolam <1000 M^2 dan penggunaan tenaga kerja < 1 orang sehingga masih dikategorikan sebagai usaha skala mikro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaturan jam kerja usaha dilakukan dengan mempekerjakan

tenaga kerja satu orang jika petani sedang melakukan kegiatan perkebunan sawit. Curahan waktu jam budidaya perikanan yaitu pemberian pakan berkisar 5-6 jam dan pemantauan kolam 4-5 jam.

2. Rata-rata total biaya perproduksi kolam Rp.115.504/m^3, rata-rata hasil perproduksi kolam Rp.191.138/m^3, rata-rata pendapatan bersih perproduksi Rp.74.956/m^3. Pendapatan rata-rata petani sawit Nagari Koto Tinggi dari usaha budidaya ikan Rp. 14.874.467,-/tahun. Dan jumlah pendapatan rata-rata usaha perkebunan sawit Rp.57.598.667,-/tahun. Dengan rata-rata pendapatan total Rp.72.473.133. Sehingga Rp.14.874.467/ Rp.72.473.133 x 100%. Sehingga nilai kontribusi pendapatan usaha budidaya perikanan terhadap pendapatan petani sawit Nagari Koto Tinggi sebesar 20 %.
3. Skala usaha milik seluruh petani adalah kategori skala usaha mikro.

Saran

Pemerintah turun secara langsung untuk mendorong masyarakat mengembangkan usaha budidaya perikanan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal, Untuk petani agar lebih mau dan berani untuk mengembangkan usaha budidaya dengan penambahan jumlah petak kolam agar mendapatkan pendapatan yang maksimal demi mensejahterakan kehidupan tiap rumah tangga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Andresta. 2012. Profil Nagari Koto Tinggi.http:)//www.kenagarian kototinggi.blogspot.co.id.(diakses pada tanggal 13 April 2017).

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta.

Eka M dan Maryanah H, 2014. Kontribusi pendapatan usaha perikanan terhadap pendapatan rumah tangga petani padi sawah di desa kalibening kecamatan tugumulyo kabupaten musi awas. Jurnal prosiding seminar nasional BKS PTN barat. Hal 940.

Liana, L. 2011. Analisis Usaha Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jurnal Dinamika Pertanian. Vol. 30 (1). Hal. 53-60.

Pancawati, J. 2012. Kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga buruh tani di Kelurahan Penancangan Kecamatan Cipocok Jaya Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan. Vol. 1 (1). Hal. 31-36.

Riya, E F. 2013. Kontribusi pengembangan kawasan minapolitan kampung lele terhadap pendapatan petani lele di desa Tegalrejo sawit Boyolali. EDAJ. Vol. 2 (4). Hal. 406-407.

Sihombing, F. 2013. Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Seranga. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol. 2 (4). Hal 65-72.

Siti H Y, Irham, dan Jamhari. 2014. Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar di Kabupaten Sleman. Jurnal Agro Ekonomi. Vol. 25 (2). Hal. 141-143.

Sudarso, Y. "Bantuan Bibit Ikan Gratis". 15 april 2016 http://sumbar.antaranews.com/berita/174797/pemkabdharmasrayabantu53000bibitikan.html(diaksespada10Maret 2017).